

DILUNCURKAN DI BANJARNEGARA Studio TV Streaming



KR-Muchtar M

Pj Bupati Banjarnegara Tri Harso Widirahmanto mencoba podcast di Studio TV Streaming Dindikpora.

BANJARNEGARA (KR) - Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga (Dindikpora) Kabupaten Banjarnegara, Selasa (14/6), meluncurkan Studio TV Streaming. Peluncuran dilakukan oleh Penjabat (Pj) Bupati Banjarnegara, Tri Harso Widirahmanto.

Pelaksana Tugas (Plt) Kepala Dindikpora Banjarnegara, Agung Yusianto mengatakan Studio TV Streaming dibuat sebagai upaya untuk mendukung kurikulum Merdeka Belajar. "Nantinya bisa bermanfaat untuk tenaga pendidik, maupun siswa dalam pembelajaran kurikulum Merdeka Belajar," jelasnya.

Menurut Agung, Studio TV Streaming merupakan terobosan baru dalam dunia pendidikan di Banjarnegara. "Ini juga merupakan respon dari dinas kami untuk mendukung metode pembelajaran kurikulum merdeka yang di dalamnya menyangkut kreativitas," ungkapnya.

Agung menambahkan, dengan adanya studio streaming TV, maka bisa dilakukan pembelajaran melalui podcast, talkshow, workshop, atau bahkan pentas seni.

"Teknologi kami manfaatkan dalam pendidikan, termasuk media sosial dalam pembelajaran. Media ini juga bisa sebagai ajang penyaluran ekspresi pendidikan, pembelajaran melalui studio, sehingga semua siswa mengikuti lewat channel Youtube," kata Agung.

Pj Bupati Banjarnegara, Tri Harso Widirahmanto menyambut baik adanya Studio TV Streaming Dindikpora. "Saya ucapkan selamat atas terobosan yang dibuat Dindikpora ini," katanya. Ia juga sempat mencoba podcast yang dipandu Shinta Swara yang pernah menjadi host utama radio milik Pemkab, Suara Banjarnegara. (Mad)

RANGKAIAN HARI JADI KE-76 KOTA SURAKARTA

Wakil Walikota 'Nyekar' di Temanggung

TEMANGGUNG (KR) - Wakil Walikota Surakarta Teguh Prakosa *nyekar* di makam Walikota Surakarta 1985-1995 KRMH H Hartomo di Dusun Getas Desa Getas Kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung, Selasa (14/6). Kegiatan ini merupakan rangkaian peringatan HUT ke-76 Surakarta. Wakil Walikota Surakarta Teguh Prakosa diterima Wakil Bupati Temanggung Heri Ibnu Wibowo serta perwakilan dari keluarga, Nina Agustianti.

Menurut Teguh Prakosa, KRMH H Hartomo yang menjabat sebagai walikota di Surakarta pada 1985 hingga 1995 adalah walikota terakhir yang berpangkat Kolonel dan merupakan salah satu Walikota Surakarta yang berasal dari TNI. Almarhum dinilai punya per-

an sangat baik dalam pembangunan di Kota Surakarta.

"Ada beberapa Walikota Surakarta dari TNI. Beliau yang paling menonjol. Pembangunan cepat sekali di Solo saat itu. Pada saat kepemimpinan KRMH Hartomo itulah ada perubahan status dari Kotamadya menjadi Kota Surakarta," ungkap Teguh Prakosa.

Dikatakan, Walikota Surakarta Gibran sebenarnya hendak datang sendiri ke Temanggung. Tetapi kemudian menyatakan tidak bisa ziarah karena harus menerima tamu, sehingga mendelagasikan kepada dirinya.

"Kami nguri-uri budaya Jawa dengan *nyekar* atau ziarah ke seluruh pemimpin atau mantan Walikota Surakarta dalam rangkaian HUT Surakarta. Termasuk yang

ada di Temanggung. Kami ambil yang positif dari mereka untuk pembangunan di Surakarta," tandas Teguh.

Wakil Bupati Temanggung Heri Ibnu Wibowo mengatakan KRMH H Hartomo dimakamkan di pelosok Temanggung yang sunyi. Namun spiritnya akan selalu teruskan dari generasi ke generasi.

"Spirit belajar dan terus membangun menjadi salah satu spirit yang diteruskan, terutama di desa-desa di Temanggung. Maka itu, kini semakin banyak pemuda yang berpendidikan tinggi di Temanggung," ungkapnya.

Menurutnya, antara Temanggung dan Surakarta ada kaitan emosional yang kuat. "Karena itu kami minta kepada Pemkot Surakarta untuk turut mempromosikan potensi Temanggung, se-

perti kopi, tembakau srintil dan uceng, yang telah memiliki Indeks Geografis," tandas Heri Ibnu Wibowo.

Anak sulung dari KRMH H Hartomo, Nina Agustianti mengatakan ayahnya asli Surakarta namun minta dimakamkan di Getas Kaloran Temanggung, tempat

bertemu dengan istrinya, Siti Muryati.

Ia menyampaikan apresiasi dan penghormatan atas kunjungan dari Pemkot Surakarta yang *nyekar* di makam ayahnya. Satu-satunya mantan Walikota Surakarta yang dimakamkan di luar Solo. (Osy)



KR-Zaini Arsoyid

Wakil Walikota Surakarta dan Wakil Bupati Temanggung ziarah di makam Walikota Surakarta KRMH H Hartomo Jayeng Wiyono.

PERINGATAN HARI JADI BHAYANGKARA Ke-76

Polres Sukoharjo Bersihkan Tempat Ibadah

SUKOHARJO (KR) Polres Sukoharjo melaksanakan kegiatan sosial serentak bersih-bersih tempat ibadah, Selasa (14/6). Kegiatan digelar dalam rangka menyambut Hari Bhayangkara ke-76. Kapolres Sukoharjo AKBP Wahyu Nugroho Setyawan mengatakan, kegiatan ini digelar mulai dari tingkat Polres hingga Polsek jajaran.

Personel yang dilibatkan diharapkan dapat membantu pengurus tempat ibadah dalam melakukan kegiatan bersih-bersih.

"Kita khususnya untuk menggelar bakti sosial berupa kerja bakti membersihkan tempat-tempat ibadah dan ini dilaksanakan serentak di wilayah Kabupaten Sukoharjo," ujarnya.

Di tingkat Polres, tempat ibadah yang dibersihkan antara lain Masjid Agung Baiturrahmah dan Gereja Hati Kudus. Polsek jajaran menyosialisasikan dengan kondisi wilayah masing-masing.

Sebelum pelaksanaan bakti sosial, terlebih dahulu pembagian personel sesuai kebutuhan dan sasaran. Masing-masing perso-

nel juga wajib membawa peralatan kebersihan, seperti sapu, lap pel hingga sabit dan cangkul. "Aksi ini selain berfungsi meningkatkan soliditas dan jiwa sosial dari anggota juga untuk mendekatkan diri dengan masyarakat, sehingga terjalin sinergitas antara Polri dan masyarakat," ungkap AKBP Wahyu menambahkan,

Kapolres berharap, melalui berbagai kegiatan untuk memperingati Hari Bhayangkara ke-76 ini, Polri semakin dekat dengan masyarakat. Polri ju-

ga benar-benar dapat menjadi pelindung, pengayom, dan pelayan masyarakat, serta penegak hukum yang profesional. (Mam)



KR-Dok Polres Sukoharjo

Personel Polres Sukoharjo melaksanakan kegiatan sosial bersih-bersih tempat ibadah.

HUKUM

KORBAN MENGALAMI KERUGIAN MILIARAN RUPIAH Ngaku ASN, Tipu Pengusaha

BREBES (KR) - Diduga menipu, Sa (43) warga Desa Mendala Kecamatan Sirampog, Kabupaten Brebes, ditangkap pihak kepolisian. Korban mengalami kerugian hingga miliaran rupiah. Hingga Kamis (16/6), tersangka masih diperiksa petugas Satreskrim Polres Brebes

Tersangka melakukan dugaan tindak penipuan terhadap Aris (45) warga Kabupaten Banyumas, hingga Rp 2,8 miliar lebih. Modus tersangka yang keseharian bekerja sebagai tenaga harian lepas itu mengaku menjadi seorang Aparatur Sipil Negara (ASN) Dinas Pekerjaan Umum (DPU) Binamarga dan Cipta Karya Propinsi Jateng.

Dalam kesempatan itu, tersangka bermodus memberikan pekerjaan proyek fiktif Pemprov Jateng di wilayah Brebes Selatan. Untuk menyakinkan korbannya yang juga merupakan seorang penyedia jasa atau kontraktor, tersangka membuat sendiri ID atau tanda pengenal diri ASN DPU Pemprov Jateng.

Selain itu, tersangka juga membuat plat nomor kendaraan dinas (merah) dengan nomor polisi di wilayah Kota Semarang. Bahkan, tersangka juga membuat sejumlah dokumen palsu terkait proyek fiktif di sejumlah titik di wilayah Brebes Selatan. Di antaranya, membuat dokumen RAB, dokumen SPK hingga kuitansi-kuitansi peneri-

maan. Kasat Reskrim Polres Brebes, AKP Syuaib Abdullah, membenarkan terkait penangkapan tersangka penipuan oleh Tim Unit II Satreskrim Polres Brebes. Di mana, tersangka ditangkap setelah melakukan dugaan penipuan.

"Ya memang benar ada seorang pelaku yang kami tangkap dan ditahan. Sekarang sedang menjalani pemeriksaan oleh penyidik," ujar Abdullah.

Abdullah menambahkan, kasus dugaan penipuan proyek fiktif itu terjadi sejak 2020 lalu. Di antaranya, pengerjaan proyek pemeliharaan jalan, revitalisasi 2 embung, dan pembangunan jembatan gantung di wilayah Brebes Selatan. Atas perbuatannya, tersangka dijerat Pasal 378 KUHP dan atau Pasal 372 KUHP. "Untuk kerugian yang ditimbulkan akibat ulah tersangka mencapai Rp 2.84 miliar," jelasnya.

Di hadapan para penyidik, tersangka Sa mengakui perbuatannya itu. Tersangka melakukan aksinya tersebut lantaran terdesak masalah ekonomi. "Saya buat ID Card ASN dan Plat Nomor Dinas di Bumiayu," ujar Sa.

Disinggung mengenai dokumen proyek yang didapat, tersangka mengaku pernah bekerja sebagai pekerja proyek di lapangan. Uang yang diterima dari korban beberapa kali, paling banyak, diterima sebesar Rp 1,1 miliar. (Ryd)

TERKAIT TEWASNYA PENCURI CABAI

Oknum Pelajar Jadi Tersangka

SLEMAN (KR) - Penyidik Polres Sleman menetapkan pelajar SMK berinisial HH, sebagai tersangka tewasnya pencuri cabai, WB (49). Remaja berusia 17 tahun warga Sleman itu, menganiaya WB menggunakan clurit yang ia bawa dari rumah.

Dari enam kali sabetan clurit, empat kali mengenai tubuh korban sehingga lelaki paruh baya warga Turi Sleman itu tak bernyawa. Wakapolres Sleman Kopol Tony Priyanto, Kamis (16/6), menjelaskan HH dijerat Pasal 351 ayat 3 KUHP tentang penganiayaan yang menyebabkan korban tewas, ancaman maksimal 7 tahun.

"Motif penganiayaan, karena HH kesal adanya pencurian cabai. Ia sengaja membawa clurit dari rumah untuk melukai pencurinya. Tersangka sudah ditahan di Polres Sleman untuk menjalani proses hukum atas perbuatannya," ungkap Tony.

Dijelaskan, penganiayaan bermula saat oknum pelajar SMK tersebut diberitahu oleh tetangganya berinisial S, jika tanaman cabai di sawahnya sering dicuri. Kemudian Selasa (14/7) pukul 20.00, HH menawarkan diri ikut ke sawah bersama S untuk menghadang pencuri. Rabu (15/6), sekitar pu-

kul 04.00, HH dijemput menuju ke sawah dengan berboncengan motor. Saat itu HH membawa clurit, sedangkan S tidak mengetahuinya. Setengah jam melakukan pengintaian, HH melihat WB hendak mencuri, masuk ke sawah dari arah barat.

Saat WB benar-benar telah memetik cabai, HH dan S keluar dari persembunyian dan dihidang mendekati sawah milik S tersebut. Melihat HH datang dari arah barat dan S dari arah timur, korban melarikan diri menuju jalan aspal.

"Tersangka HH mengejar lalu menyabetkan clurit ke arah korban sebanyak enam kali. Dua kali tidak kena, namun empat kali mengenai tubuh korban. Saat memegang jaket korban agar berhenti, tubuh HH sempat terseret dan terjatuh sehingga WB lari masuk ke kebun salak," urai Tony Priyanto.

Selanjutnya HH dan S kembali dan memberitakan kejadian tersebut

kepada tokoh warga setempat. Hingga akhirnya sekitar pukul 08.00, korban ditemukan tergeletak di tengah kebun salak. Terkait kejadian itu, Wakapolres mengimbau agar masyarakat tidak main hakim sendiri, agar tidak berimplikasi hukum.

"Kami mengajak masyarakat untuk turut serta menjaga kamtibmas. Namun jangan sampai melakukan perbuatan yang akan berujung pada per-

soalan hukum," pintanya.

Kasat Reskrim Polres Sleman, AKP Ronny Prasadana SIK, menambahkan HH diamankan kurang lebih tiga jam setelah adanya laporan temuan jenazah WB. "Tersangka kami amankan di rumahnya berikut barang bukti clurit yang digunakan untuk menganiaya korban. Clurit tersebut sempat disembunyikan oleh HH, namun berhasil ditemukan. Barang bukti lain yang kami sita yaitu sepatu both, kaos dan celana kolor serta cabai yang diduga dicuri oleh WB," ujarnya. (Ayu)



KR-Wahyu Priyanti

Tersangka HH didampingi petugas diamankan di Mapolres Sleman.

Mesum di Mobil, Sepasang Remaja Digerebek

WONOSARI (KR) - Sepasang ABG berinisial BS (18) warga Kapanewon Paliyan dan FN (18) warga Kapanewon Patuk Gunungkidul, diamankan petugas Polsek Wonosari Gunungkidul karena dipergoki melakukan mesum di area parkir Masjid Agung Al Ikhlas Wonosari, Selasa (14/6).

Kedua ABG tersebut saat ini masih diperiksa secara intensif. Kapolsek Wonosari, Kopol Edy Purnomo, Rabu (15/6), menyatakan kedua sepoli tersebut mengakui perbuatannya dan untuk menghindari hal tidak diinginkan keduanya diamanatkan polisi.

Berdasarkan pengakuan sepoli tersebut, malam hari sebelum kejadian keduanya keliling

Kota Wonosari menggunakan mobil. Setelah itu BS mengajak FN untuk makan di sebuah rumah makan. Sekitar pukul 19.30, pasangan remaja yang menggunakan mobil berwarna putih ini masuk ke kompleks halaman parkir Masjid Agung Al-Ikhlas Wonosari.

Tak berselang lama usai memarkirkan mobilnya Toyota Agya Nopol AB 1323 DO, keduanya kemudian pindah ke jok belakang. Takmir masjid yang curiga dengan gerak-gerik kedua orang berlainan jenis berada di dalam mobil lantas mendatangnya bersama dengan sejumlah warga.

Keduanya nampak kaget dan panik, warga yang geram dengan tindakan dua remaja ini ke-

mudian meminta untuk keluar dari kendaraannya. "Keduanya diminta warga untuk keluar dari mobil dan mengakui perbuatannya," ungkapnya.

Untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan keduanya kemudian diamankan ke rumah takmir masjid setempat. Sejumlah warga lantas menghubungi petugas Polsek Wonosari yang langsung datang ke lokasi.

Sejoli yang diduga mesum ini lantas dibawa ke Mapolsek Wonosari. Kepada petugas, baik BS dan FN mengakui tengah berbuat mesum di dalam mobil.

Namun begitu, dalam pengakuan awal, keduanya mengaku belum sempat melakukan hu-

bungan badan. Namun begitu, keduanya mengaku sudah beberapa kali melakukan tindakan serupa di halaman Masjid Agung Al Ikhlas. "Mereka melakukan aktivitas tersebut sudah 3 kali dalam bulan ini. Pengakuan sementara seperti itu," imbuhnya.

Terkait dengan perbuatannya proses hukum akan tetap dilakukan. Pihaknya akan segera melaporkan kejadian ini ke pimpinan untuk meminta petunjuk lebih lanjut.

Selain itu Polsek juga akan berkoordinasi dengan kedua orang tua dari 2 remaja ini. "Pendalaman kejadian ini akan tetap berlanjut. Kami berkoordinasi dengan orangtua mereka," jelasnya. (Bmp)